

RINGKASAN

SHANAJI ADIYANTO. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Angsana Estate, PT Ladangrumpun Suburabadi, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. *Management of Oil Palm Harvesting (Elaeis guineensis Jacq.)* in Angsana Estate, PT Ladangrumpun Suburabadi, Tanah Bumbu, South Kalimantan. Dibawah bimbingan oleh Dr. Ir. HARIYADI, MS.

Budidaya kelapa sawit harus dilakukan secara optimal. Setiap tahapan dalam pemeliharaan haruslah diterapkan secara baik demi mendapatkan hasil tandan buah segar sesuai target. Faktor terciptanya tandan buah segar yang baik tidak hanya dari pemeliharaan namun terdapat faktor lain seperti genetik, iklim dan penanganan panen. Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Angsana Estate Minamas Plantation, Kalimantan Selatan selama 8 minggu dimulai dari 14 Januari sampai 14 April 2020 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman kerja dalam budidaya kelapa sawit khususnya dalam aspek pemanenan kelapa sawit..

Pelaksanaan PKL dilakukan dalam tiga tahap atau jenjang. Pada 4 minggu pertama penulis mengikuti kegiatan PKL sebagai karyawan harian lepas (KHL), kemudian pada 5 minggu penulis sebagai pendamping mandor dan pada 9 minggu berikutnya sebagai pendamping Asisten Manajer. Selama mengikuti kegiatan PKL penulis mengikuti kegiatan yang ada di kebun baik dalam hal teknis maupun manajerial. Kegiatan teknis yang diikuti penulis meliputi pengendalian hama secara kimiawi, pengendalian gulma, pemupukan secara mekanis, pengangkutan secara mekanis dan panen. Kegiatan manajerial diikuti penulis selama menjadi pendamping Mandor dan pendamping Asisten Manajer. Kegiatan panen menentukan kualitas TBS dan kualitas Crude Palm Oil (CPO) yang dihasilkan. Kegiatan panen yang salah atau tidak sesuai prosedur akan menurunkan kualitas TBS bahkan dapat menghambat proses pengolahan di pabrik. Kegiatan panen di Angsana Estate menggunakan system CIR2. Kualitas panen dipengaruhi oleh dua faktor yaitu mutu hancu dan mutu buah panen. Mutu hancu ditentukan oleh kualitas dan pelaksanaan kegiatan panen di lapangan. Mutu buah ditentukan oleh rotasi panen dan kualitas potong buah atau kriteria matang panen. Angsana Estate selalu menjaga kualitas panen dengan menerapkan standar % ripeness (% kematangan buah panen) > 95 % setiap harinya. Divisi I lokasi panen yang diikuti penulis selalu mendapatkan % ripeness > 97 %.

Kata kunci : kriteria buah, kualitas panen, sistem panen.

